PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ISLAM

Nurul Zainab

Prodi Pendidikan Guru Raudlatul Atfal STAIN Pamekasan
nurulzainab40@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan atau pengembangan, hal ini sebagai respon atas kemajuan serta tuntutan zaman. Namun, perubahan/pengembangan tentu berlandaskan prinsip-prinsip yang menjadi pegangan dasar pengembangan. Tentu saja, prinsip-prinsip ini juga berlaku bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Prinsip-prinsip ini yang memberikan peranan penting dalam pengembangan kurikulum untuk melahirkan tujuan-tujuan pendidikan yang komprehensif dan integratif. Terutama prinsip-prinsip yang berlandaskan al-Qur'an Hadis atau perspektif Islam.

Kata Kunci: *Prinsip Dasar, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum PAI*

PENDAHULUAN

Problem Pendidikan Agama Islam (PAI) terus menghantui para guru dan masyarakat secara umum. Berbagai problem yang selalu menjadi momok bagi para guru, sebagaimana dikemukakan Muhaimin, antara lain: 1) PAI masih belum bisa menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik karena pengetahuan yang disampaikan masih bersifat kognitif, 2) PAI masih kurang bisa berjalan dengan program-program pendidikan non-agama, dan 3) PAI kurang menjawab perubahan di lingkungan masyarakat sehingga terkesan akontekstual.¹ Karena itu, PAI yang dilaksanakan di sekolah, belum memberikan hasil dan dampak yang baik kepada peserta didik.

Lebih dari itu, pembelajaran agama (PAI) masih terlalu teoritis menurut Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto. Dalam kondisi yang demi-

¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 123-124.

kian, sang Wali Kota akan melakukan pembenahan mendasar, terutama aspek kurikulum pendidikan agama (PAI). "Pembenahan pelajaran agama itu akan meliputi kurikulum dan tata cara penilaian. Mekanisme tata cara penilaian agama nanti akan lebih melihat perilaku pelajar, tidak hanya pada penyelesaian soal tes atau ulangan, katanya, di sela-sela peresmian Kantin Kejujuran di SMA Negeri 7 Yogyakarta."²

Pada aspek pengembangan kurikulum, secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Penyimpangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum hanya bersifat *pro forma*. Artinya prinsip tersebut hanya bersifat formalitas belaka atau hanya sebatas tuntutan politis. Tidak dilaksanakan tapi ditulis di dalam buku pengembangan. 2) Prinsip-prinsip hanya dihayati oleh berbagai pihak terutama para pengembang, pelaksana serta evaluator. Dan tidak dirasakan nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip-prinsip tersebut oleh pihak lain, seperti masyarakat. 3) Adanya ketidaksesuaian lagi antara nilai-nilai yang terkandung di dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dengan kehidupan dimana kurikulum tersebut dilaksanakan, sehingga diperlukan perubahan atau modernisasi khususnya di dalam menetapkan prinsip-prinsip baru yang lebih relevan.³

Berdasarkan beberapa problem di atas, sepatutnya kita memberikan kontribusi dalam pemecahan permasalahan terutama berkaitan dengan pengembangan kurikulum, sehingga dapat dirumuskan kurikulum PAI yang komprehensif serta integratif. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba untuk memaparkan berbagai macam prinsip yang menjadi pegangan dasar dalam pengembangan kurikulum baik secara umum maupun perspektif Islam. Sehingga tujuan akhir dari pengembangan tersebut relevan dengan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

METODE STUDI

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), dengan bentuk deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di-

² <http://www.kompas.com>, "Pelajaran Agama Terlalu Teoritis", diakses 12 Maret 2016.

³ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 88-89.

gunakan karena fokus penelitian menitik beratkan pada kajian konseptual prinsip-prinsip kurikulum PAI prespektif Islam. Oleh sebab itu, maka metode yang digunakan dalam pencarian data adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan kajian Al-Qur'an dan hadist dan tokoh pendidikan islam sebagai data primer (sumber data utama), dan kitab, buku yang menyangkut prinsip kurikulum PAI sebagai data sekunder.

Kurikulum PAI: Makna Prinsip Pengembangan

Secara etimologi prinsip memiliki makna beranekaragam yaitu asas, dasar, etika, hakikat, pokok, rukun, sendi, ajaran, diktum, dogma, doktrin, kaidah, patokan, pedoman, pijakan, opini, paham, pandangan, pendapat, pendirian, sikap.⁴ Selain itu, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, prinsip adalah dasar, asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak.⁵

Makna pengembangan kurikulum menurut Muhaimin diartikan sebagai berikut: 1) kegiatan yang dapat menghasilkan kurikulum PAI, 2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lain untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, 3) kegiatan mendesain pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.⁶

Berdasarkan makna di atas, maka prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam bermakna pegangan dasar atau pokok dasar yang perlu diperhatikan serta dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum PAI yang tidak lepas dari tujuan PAI sendiri sehingga kurikulum yang dihasilkan mampu mencetak lulusan yang ideal sesuai dengan harapan dan cita-cita PAI.

Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) adalah bahan-bahan PAI berupa kegiatan, pengetahuan serta pengalaman, yang dirancang secara sistematis, dan diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan PAI

⁴ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 488.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 701.

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 10.

yang telah ditetapkan.⁷ Adapun tujuan PAI adalah menciptakan manusia beriman, menyakini suatu kebenaran, serta berusaha membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling*, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (amal shaleh).⁸

Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI: Perspektif Umum

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum sehingga kurikulum dapat diterima secara baik dan relevan dengan peserta didik, sekolah, orang tua serta masyarakat luas. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip relevansi.

Relevansi berarti sesuai atau serasi, jadi kurikulum pendidikan agama Islam harus sesuai dan serasi dengan tiga aspek yaitu; sesuai dengan lingkungan hidup peserta didik. Sesuai dengan perkembangan kehidupan sekarang maupun masa depan. Dan sesuai dengan tuntutan dunia pekerjaan.⁹

Aspek pertama: kurikulum akan menjadi ideal apabila telah sesuai dengan lingkungan hidup peserta didik atau program pembelajaran tersebut dapat menyesuaikan perkembangan lingkungan hidup sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Aspek kedua: kurikulum akan berkembang dan menjadi kurikulum yang baik apabila sudah serasi dengan perkembangan masa kini dan masa depan. Jika bahan atau program pembelajaran tidak memiliki relevansi dengan perkembangan masa kini, maka akan terjadi kejenuhan baik bagi peserta didik, maupun bagi guru/sekolah sebagai pelaksana. Aspek ini bisa disebut dengan aspek modernisasi, yaitu memberikan pengaruh kepada kurikulum agar selalu berkembang sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 42.

⁸ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 109.

⁹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.

kurikulum akan selalu *up to date* dan tidak ketinggalan zaman.¹⁰

Jika berpegang pada aspek modernisasi, maka di dalam pandangan Islam hal tersebut relevan dengan ayat suci al-Qur'an diantaranya surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas berimplikasi kepada para pengembang kurikulum agar selalu merencanakan serta mengembangkan kurikulum untuk hari esok, agar selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tidak menjadikan kurikulum bias dan tak bernilai.

Aspek ketiga: kurikulum harus mampu memberikan program atau bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan atau keinginan dunia pekerjaan, jika tidak maka lulusan dari sebuah lembaga pendidikan akan menjadi pengangguran yang tak memiliki keahlian sesuai dengan tuntutan dunia pekerjaan.

2. Prinsip efektivitas. Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas disini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran tercapai atau terlaksana. Di dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar peserta didik.¹¹

Pada aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajarkan bahan atau program pembelajaran, maka hal itu menjadi bahan di dalam mengembangkan kurikulum ke depan yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar peserta didik, maka perlu dikembangkan kurikulum

¹⁰ Hasibuan, *Kurikulum...*, 88

¹¹ Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan...*, 50-51

yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan bahan atau materi pembelajaran.

3. Prinsip efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat dilaksanakan satu bulan satu kali pertemuan dan memenuhi segala tujuan yang telah ditetapkan maka hal itu tidak menjadi kendala. Jadi peserta didik dapat melaksanakan program pembelajaran lainnya.¹²

4. Prinsip kontinuitas (berkesinambungan) dan fleksibilitas

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya.¹³ Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.¹⁴

5. Prinsip praktis

Sukmadinata menambahkan satu prinsip lagi yaitu prinsip praktis, maksudnya adalah mudah dilaksanakan, baik dari alat maupun biaya pelaksanaan. Oleh karena itu dalam mengembangkan kurikulum hendaklah memperhatikan kemudahan melaksanakan semua komponen kurikulum sehingga memberikan kemudahan kepada para pelaksana menerapkannya di dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹² *Ibid.*, 51-52.

¹³ *Ibid.*, 52-53.

¹⁴ *Ibid.*, 53-54.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Cet. Ke-11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 151.

Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI: Perspektif Islam

Pengembangan kurikulum secara umum harus memperhatikan beberapa prinsip sebagaimana yang tertera di atas, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Prinsip tersebut yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan, keagungan akhlak, budi pekerti luhur; 2) Identitas nasional yang kokoh; 3) Adanya keseimbangan antara etika, logika dan kinestika; 4) Keterampilan hidup; 5) Berpusat pada peserta didik, evaluasi yang kontinuitas dan komprehensif; 6) Kesamaan mendapatkan kesempatan; 7) *Long life education*; 5) Pendekatan holistik dan kemitraan.¹⁶

Prinsip-prinsip tersebut bukan hanya sekedar dicatat dalam sebuah perencanaan, juga dapat dijadikan bahan refleksi sehingga kurikulum yang dikembangkan menjadi relevan tatkala dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan prinsip di atas, pandangan al-Abrasyi tentang prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut. *Pertama* adanya pengaruh mata pelajaran terhadap tata kehidupan yang mulia dan sempurna. *Kedua* keharusan menuntut ilmu karena ilmu itu sendiri, yaitu keingintahuan sebagai sifat manusia. *Ketiga* mempelajari ilmu pengetahuan sebagai sebuah kenikmatan bagi manusia. *Keempat* adanya prinsip yang bertujuan untuk kepentingan kehidupan/ mencari pekerjaan. *Kelima* mempelajari matapelajaran sebagai kunci pembuka matapelajaran lainnya.¹⁷

Satu diantara beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukkan prinsip ketiga di atas adalah surat al-Mujaadilah ayat 11, sehingga kenikmatan yang dirasakan manusia bukan hanya mendapat derajat tinggi di sisi manusia namun juga di sisi Allah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

¹⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 181. Lihat juga Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 83-84.

¹⁷ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 109-110.

أَتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Menurut Hamid Hasan Bilgrami dan Syed ‘Ali Asyraf inti dari pengembangan kurikulum perspektif Islam adalah prinsip *tauhid*. Karena kurikulum pendidikan Islam merupakan kurikulum yang bersifat integratif, tidak hanya membicarakan keakhiratan tapi juga aspek keduniaan. Oleh karena itu dimensi-dimensi spiritual-materiil, rohani-jasmani dibicarakan secara bersama-sama tanpa terkecuali sehingga melahirkan pengetahuan yang komprehensif.¹⁹

Al-Nahlawi memberikan pandangannya berkenaan dengan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) Selalu memperhatikan fitrah manusia, 2) Selaras dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam, 3) Disusun secara bertahap serta terorganisir, 4) Prinsip kepentingan masyarakat luas, sehingga pendidikan dapat relevan dengan kondisi serta situasi masyarakat, 5) Prinsip integral, sehingga terjalin hubungan antar bidang studi dan tidak terlepas dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, 6) Prinsip realistik, artinya mudah dilaksanakan oleh negara tanpa ada rasa beban, 7) Metode pembelajaran bersifat fleksibel tidak kaku, 8) Prinsip efektif guna mencapai perilaku dan emosi yang positif, 9) Prinsip relevan dengan perkembangan peserta didik baik psikis maupun fisik, dan 10) Memperhatikan aspek-aspek alamiah Islam yang merealisasikan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan individu maupun sosial.²⁰

Prinsip pada poin yang keenam bisa dikategorikan dalam prinsip efisiensi, dan di dalam ayat suci al-Qur’an telah banyak memberikan pen-

¹⁸ QS. Al-Mujaadilah: 11

¹⁹ Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 110.

²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, 55-56.

jelasan terkait prinsip ini, diantaranya adalah QS an-Najm 39-40 yang bermakna pada kriteria kebaikan seseorang terlihat pada nilai kinerjanya atau usahanya.²¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”²²

Al Syaibani memberikan pandangan terhadap prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) Pertautan dengan ajaran serta nilai-nilai agama, artinya semua komponen kurikulum harus terisi dan tak terlepas dari jiwa/nilai ajaran agama Islam, 2) Prinsip universal pada tujuan dan isi kurikulum. Maksudnya kurikulum dikembangkan harus memperhatikan dan mencakupi semua tujuan pendidikan agama Islam yang meliputi pembinaan akidah, akal dan jasmani, 3) Prinsip keseimbangan antara tujuan dan isi kurikulum, 4) Pertautan antara bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik, 5) Prinsip pemeliharaan perbedaan individual antara peserta didik, 6) Prinsip perkembangan dan perubahan, dan 7) Prinsip relevansi antar matapelajaran, pengalaman serta aktivitas di dalam kurikulum.²³

Tujuh prinsip di atas, menurut Mujamil Qomar prinsip perubahan dan perkembangan perlu perhatian lebih di dalam pengembangan kurikulum dikarenakan prinsip ini bernilai positif-konstruktif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai serta memiliki kemampuan secara potensial dan maksimal.²⁴

Prinsip kedua relevan dengan ayat suci al-Qur'an yang menerangkan tugas Nabi ketika di utus ke dunia, karena ajaran yang diberikan kepada

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 132.

²² QS. An-Najm: 39-40.

²³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 152. Lihat juga Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 128-129.

²⁴ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam...*, 153.

umat manusia tak lepas dari tiga aspek yaitu akidah (tilawah), akal (ta'lim) dan jasmani/akhlak (tazkiyah). Ayat tersebut ialah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٧﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah), dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”²⁵

Menurut Ahmad Tafsir kurikulum yang ingin dikembangkan harus mempertimbangkan tiga prinsip yaitu, prinsip berkesinambungan, prinsip berurutan, dan prinsip integrasi pengalaman. Sehingga hal ini akan berimplikasi kepada tujuan pendidikan yang bertolak dan berakhir dari rasa keimanan kepada Allah.²⁶ Abdullah Idi pun menambahkan bahwa pegangan dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum PAI tidak lepas dari tiga aspek yaitu prinsip inovatif, tidak pasif serta dogmatis.²⁷

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah disampaikan oleh para ahli kesemuanya tentu tidak akan terlepas dari sumber ajaran pokok agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Ada dua dalil naqli yang perlu dijadikan pegangan dasar dalam mengembangkan kurikulum PAI yaitu:²⁸

1. Al-Qur'an surat al-Qashash: 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagia-

²⁵ QS. Al-Jumu'ah: 2.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

²⁷ Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, 61.

²⁸ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 87.

an) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²⁹

2. Hadis

إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

“sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnah Nabi-Nya.”³⁰

Melihat beberapa prinsip kurikulum di atas, secara umum banyak memiliki kesamaan diantara prinsip pengembangan kurikulum umum maupun dalam perspektif Islam, akan tetapi tidak dapat dipungkiri tujuan pendidikan yang menjadi acuan utama dalam mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu di bawah ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel persamaan diantara prinsip-prinsip tersebut:

No	PERBANDINGAN PRINSIP	
	Secara Umum	Perspektif Islam
1.	Relevansi	1. Prinsip relevan dengan kondisi serta situasi masyarakat; 2. Prinsip perkembangan dan perubahan; 3. Prinsip relevansi antar matapelajaran, pengalaman serta aktivitas di dalam kurikulum; 4. Prinsip relevan dengan perkembangan peserta didik baik psikis maupun fisik; 5. Pertautan antara bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik.
2.	Efektivitas	Prinsip efektif guna mencapai perilaku dan emosi yang positif;
3.	Efisiensi	Prinsip realistis, artinya mudah dilaksanakan oleh negara tanpa ada rasa beban;
4.	Integritas	1. Tauhid; 2. Prinsip integral.
5.	Obyektivitas	1. Berpusat pada peserta didik; 2. Selalu memperhatikan fitrah manusia;

²⁹ QS. Al-Qashash: 77.

³⁰ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, 125.

		3. Prinsip pemeliharaan perbedaan individual antara peserta didik.
6.	Demokratis	1. Kesamaan mendapatkan kesempatan; 2. Keharusan menuntut ilmu karena ilmu itu sendiri, yaitu keingintahuan sebagai sifat manusia; 3. Mempelajari ilmu pengetahuan sebagai sebuah kenikmatan bagi manusia.
7.	Sinkronisasi	1. Adanya keseimbangan antara etika, logika dan kinestika; 2. Prinsip keseimbangan antara tujuan dan isi kurikulum.
8.	Dinamis	Disusun dan dikembangkan secara bertahap serta terorganisir.
9.	Mutu	1. Keimanan dan ketaqwaan, keagungan akhlak, budi pekerti luhur; 2. Adanya pengaruh matapelajaran terhadap tata kehidupan yang mulia dan sempurna; 3. Memperhatikan aspek-aspek alamiah Islam yang merealisasikan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan individu maupun sosial; 4. <i>Long life education</i> ; 5. Keterampilan hidup; 6. Adanya prinsip yang bertujuan untuk kepentingan kehidupan/ mencari pekerjaan.
10.	Berkenaan tujuan pendidikan	1. Selaras dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam; 2. Prinsip universal pada tujuan dan isi kurikulum; Pertautan dengan ajaran serta nilai-nilai agama; 3. Identitas nasional yang kokoh.
11.	Berkenaan metode pendidikan	Metode pembelajaran bersifat fleksibel tidak kaku.
12.	Berkenaan evaluasi pendidikan	Evaluasi yang kontinuitas dan komprehensif.
13.	Berkenaan isi kurikulum	Mempelajari matapelajaran sebagai kunci pembuka matapelajaran lainnya.

Tabel di atas telah menggambarkan akan persamaan antara prinsip kurikulum secara umum maupun dalam pandangan Islam, sehingga kedua prinsip tersebut dapat saling melengkapi satu sama lainnya. Dan yang terpenting adalah tujuan akhir pendidikan yang perlu direalisasikan dari prinsip-prinsip tersebut dalam bentuk kurikulum.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan jantung di dalam sistem pendidikan, sehingga

kurikulum sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu dalam mengembangkan kurikulum tersebut perlu dipertimbangkan beberapa pegangan dasar atau pokok dasar atau prinsip sehingga memberikan pijakan dalam bertindak serta berpikir untuk mengembangkan kurikulum.

Beberapa prinsip tersebut adalah prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, integritas, sinkronisasi, demokratis, mutu, obyektivitas, dinamis. Prinsip beorientasi pada tujuan, isi, metode, media, evaluasi pendidikan. Beberapa prinsip tersebut menjadi pijakan awal dalam mengembangkan prinsip-prinsip lain khususnya kurikulum PAI. Namun ada beberapa prinsip yang menjadi ciri khas dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu prinsip yang selalu berasal dari sumber ajaran Islam. Hal inilah yang membedakan prinsip kurikulum umum dengan kurikulum PAI yang kemudian berimplikasi pada tujuan akhir pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- <http://www.kompas.com>, "Pelajaran Agama Terlalu Teoritis", diakses 12 Maret 2016.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Cet. III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kenca, 2006).
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Cet. II (Yogyakarta: BPFE, 1988).
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Cet. Ke-11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).